

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian sebagai bagian integral dari pembangunan nasional mempunyai peran strategis dalam pemulihan ekonomi Nasional. Peran strategis tersebut khususnya adalah dalam penyediaan pangan, penyediaan bahan baku industri, peningkatan ekspor dan devisa Negara, penyediaan kesempatan kerja, dan kesempatan berusaha, peningkatan pendapatan petani dan kesejahteraan masyarakat. Prioritas pembangunan pertanian dewasa ini adalah melestarikan swasembada pangan, peningkatan ekspor non migas, dan mengurangi pengeluaran devisa yang sekaligus memperluas lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan petani, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Olehnya itu pengembangan wilayah pedesaan merupakan salah satu tujuan utama pembangunan pertanian maka sangat diharapkan perkembangan agribisnis daerah yang berdaya saing sesuai dengan keunggulan komparatif masing-masing daerah, berkelanjutan berkeadilan dan demokratis (Pido, 2012 : 1).

Salah satu komoditi tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah komoditi kacang tanah. Kacang tanah merupakan salah satu tanaman pangan yang memiliki nilai gizi tinggi dan merupakan komoditas pertanian yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dunia, baik sebagai bahan makanan manusia maupun bahan baku industri. Kacang tanah termasuk tanaman palawija yang berumur pendek, jadi tanaman ini tergolong tanaman yang cepat menghasilkan. Produksi kacang tanah dapat ditingkatkan dengan melakukan berbagai usaha. Lahan harus benar-benar dipersiapkan menjadi lahan yang subur, sehat dan siap tanam, agar usaha peningkatan produksi kacang tanah ini biasa menjadi kenyataan (Widya, 2009 : 42).

Pemerintah Provinsi Gorontalo memilih pertanian sebagai sektor unggulan dalam memacu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat khususnya petani sekaligus menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi daerah. Dalam upaya meningkatkan sektor pertanian, Provinsi Gorontalo mengembangkan program agropolitan dimana pada tahun pertama sejak Tahun 2001 dititikberatkan

pada pembangunan tanaman pangan. Memasuki tahun ke empat yaitu Tahun 2005-2006 pemerintah Provinsi Gorontalo mulai mengembangkan komoditi kacang-kacangan dan palawija dengan tujuan dapat mengembangkan potensi pendapatan petani dan perekonomian wilayah Gorontalo. Luas panen dan jumlah produksi kacang tanah di Provinsi Gorontalo sejak Tahun 2010 yaitu sebesar 1.873 Ha dengan jumlah produksi 2.262 ton, dan Tahun 2011 luas panen kacang tanah sebesar 955 Ha dengan jumlah produksi 979 ton (BPS Provinsi Gorontalo, 2012 : 136). Sejak Tahun 2010 sampai Tahun 2011 penurunan luas panen dan produksi kacang tanah yang berfluktuasi hal ini disebabkan oleh berbagai permasalahan, seperti kurangnya ketersediaan benih unggul, tingginya biaya transportasi, kekeringan, terbatasnya tenaga kerja tingkat teknologi yang rendah, pengolahan tanah yang kurang optimal, dan minimnya infrastruktur.

Kabupaten Gorontalo Utara sebagai salah satu wilayah Provinsi Gorontalo selain tanaman padi, jagung dan tanaman pangan lainnya jenis tanaman kacang tanah juga merupakan salah satu tanaman pangan yang diusahakan oleh petani dengan jumlah produksi kacang tanah sejak Tahun 2010 mencapai 474,11 ton dan Tahun 2011 mencapai 227,12 Ton (BPS Kabupaten Gorontalo Utara, 2012 : 123). Produksi kacang tanah di Kabupaten Gorontalo Utara mengalami penurunan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor utama adalah kurangnya modal, biaya transportasi yang tinggi, varietas yang berproduksi rendah, kurangnya tenaga kerja, dan minimnya harga jual. sehingga berpengaruh terhadap produksi kacang tanah dan pendapatan petani yang ada di wilayah Kabupaten Gorontalo Utara.

Kecamatan Sumalata sebagai salah satu wilayah Kabupaten Gorontalo Utara khususnya Desa Pulahenti sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selain tanaman jagung jenis tanaman yang diusahakan oleh petani adalah komoditas tanaman kacang tanah yang hasilnya dijual sebagai sumber pendapatan keluarga. Di Desa Pulahenti luas panen kacang tanah berkisar 17,5 Ha dengan hasil produksi sebesar 28 ton (Profil Desa Pulahenti, 2012 : 4), harga kacang tanah berkisar antara Rp. 500.000 – 700.000/100 Kg, tinggi atau rendahnya harga biasanya tergantung pada permintaan atau besarnya kebutuhan kacang tanah. Untuk mengantisipasi penurunan produksi kacang tanah petani

harus mengetahui bagaimana cara pengelolaan dan pengalokasian biaya produksi usahatani yang di usahakan agar dapat mengurangi kerugian dalam usahatani. Dalam hal ini petani kacang tanah di Desa Pulahenti masih banyak yang belum mengetahui bagaimana cara pengelolaan dan pengalokasian biaya produksi dengan baik. Pemahaman pengelolaan dan pengalokasian biaya produksi dengan baik maka keuntungan dapat dicapai oleh petani untuk dapat mengimbangi pengeluaran biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Dengan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani kacang tanah di Desa Pulahenti dapat dilihat besarnya profitabilitas petani kacang tanah di Desa Pulahenti selama satu musim tanam.

Berdasarkan uraian di atas maka, penulis melakukan penelitian tentang Struktur Biaya dan Profitabilitas Usahatani Kacang Tanah di Desa Pulahenti Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur biaya usahatani kacang tanah di Desa Pulahenti, Kecamatan Sumalata, Kabupaten Gorontalo Utara?
2. Bagaimana profitabilitas usahatani kacang tanah di Desa Pulahenti, Kecamatan Sumalata, Kabupaten Gorontalo Utara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui struktur biaya usahatani kacang tanah di Desa Pulahenti, Kecamatan Sumalata, Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Untuk mengetahui besarnya profitabilitas petani pada usahatani kacang tanah di Desa Pulahenti, Kecamatan Sumalata, Kabupaten Gorontalo Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi kepada petani kacang tanah agar dapat menjadi bahan pemikiran dalam upaya meningkatkan keuntungan usahatannya.
2. Merupakan bahan pertimbangan bagi pemerintah dan instansi dalam mengambil kebijaksanaan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani pada usahatani kacang tanah.
3. Sebagai bahan informasi ilmiah sekaligus dapat menambah ilmu pengetahuan mahasiswa.